

**PRAKTIK *MUDĀRASA*H AL-QUR'AN
BAGI PEREMPUAN HAID DI PONDOK PESANTREN
AN NUR NGRUKEM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

Ratna Aryati Nurjanah

(20.20.1903)

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ratna Aryati Nurjanah
NIM : 20.20.1903
Tempat, Tanggal Lahir : Rasau Jaya, 26 Desember 2000
Prodi / Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/ VIII
Alamat Rumah : Rasau Jaya, Kab. Kubu Raya, Pontianak,
Kalimantan Barat
Alamat Domisili : Pondok Pesantren Anwarul Masalik
Judul : Praktik *Mudārasah* Al-Qur'an Bagi Perempuan
Haid Di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya-sungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiat) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 30 Juli 2024



BA1E9ALX269722939

Ratna Aryati Nurjanah
NIM: 20.20.1903

NOTA DINAS PEMBIMING

NOTA DINAS PEMBIMING

Muhammad Saifullah, M.A
Hal: Skripsi
Sdri. Ratna Aryati Nurjanah

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin IQ An Nur
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : Ratna Aryati Nurjanah
NIM : 20.20.1903
Fakultas/Prodi : Ushuluddin. IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)
Judul Skripsi : Praktik *Mudārasah* Al-Qur'an Bagi Perempuan Haid Di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Al Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an Bantul Yogyakarta.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi yang disusun mahasiswa bimbingan kami tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Demikian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Muhammad Saifullah, M.A

NIDN: 2124029401

LEMBAR PENGESAHAN



جامعة النور للعلوم القرآنية

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 185/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

Praktik Mudārasah Al-Qur'an Bagi Perempuan Haid Di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Yogyakarta

Disusun Oleh:

Ratna Aryati Nurjanah

NIM: 20.20.1903

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 92,6 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Khoirul Hama, S.Th.L., M.Ag
NIDN: 2130068001

Penguji II

Umi Afifah, MSI
NIDN: 2107098302

Ketua Sidang

Muhammad Saifullah, M.A
NIDN: 2124029401

Sekretaris Sidang

Qowim Musthofa, M.Hum
NIDN: 2112039101

Pembimbing

Muhammad Saifullah, M.A
NIDN: 2124029401



Dekan Fakultas Ushuluddin

H.M. Ikhsanuddin, MSI
NIDN: 2102067701

Kampus

Komplek PP. An Nur Ngrukem Bantul 55185 Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 646 9012 HP. 0856 4308 3808

MOTTO

"Kamu tidak akan bisa membenahi keadaanmu jika kamu tidak membenahi dirimu terlebih dahulu"

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Ariyadi dan Ibu Murni) serta masku Ronny Yahya dan adikku Ratih Tri Puspita, atas segala cinta, doa, dan dukungan yang tiada henti. Semoga karya ini menjadi bentuk terima kasih dan penghargaan atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah kalian berikan.

Semua guru-guruku, Ummi, Ibu, Bapak, Ning, Gus, dan semua yang tidak bisa kusebutkan satu per satu, namun tanpa mengurangi rasa hormatku. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan doa yang telah membentukku menjadi pribadi yang lebih baik.

Keluarga, kerabat, teman, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam hidupku, terima kasih atas dukungan moral dan semangat yang telah diberikan.

Keberadaan dan bantuan kalian sangat berarti dalam setiap langkahku. Almamater tercinta, tempat di mana aku menimba ilmu dan membangun fondasi pengetahuan. Semoga institusi ini terus maju dan sukses dalam mencerdaskan generasi mendatang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

كِرْرٌ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌-يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌-وَ	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوْلَ = *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”

- b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Talḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكَرِيمَ الْكَبِيرَ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولَ النَّسَاءَ = *al-rasūl al-nisa'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

الْحَكِيمَ الْعَزِيزَ = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan

di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai 'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya, baik melalui nikmat maupun ujian. Semoga shalawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. pembawa wahyu ilahi.

Salawat dan salam juga semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa-Sallam, sebagai Pengungkap Rahasia dan Pembela Umat, beserta keluarga, sahabat, tabi'in, dan seluruh pengikutnya hingga hari kiamat. Semoga kita semua termasuk dalam golongan umat yang mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Saya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Allah SWT dan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Dengan hormat, saya sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. *Syaikh Murabhi Rühi* Simbah K.H. Nawawi Abdul Aziz *al-Hafiz*, pendiri Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta, yang keberkahan dan ilmunya selalu saya harapkan.
2. Bapak K.H. Yasin Nawawi, Ketua Yayasan Al-Ma'had An Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Shihabul Millah, M.A., Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
4. Bapak M. Ikhsanuddin, MSI, Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An Nur Yogyakarta.
5. Bapak Abdul Jabpar, M. Phil., Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IIQ An Nur Yogyakarta, sekaligus DPA saya, atas motivasi dan dorongannya.
6. Bapak Muhammad Saifullah, M.A, sebagai pembimbing, yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Ibu Ayu yang telah membantu saya dalam menyelesaikan dokumen-dokumen skripsi ini dengan penuh kesabaran.
8. Seluruh dosen dan staf IIQ An Nur Yogyakarta, atas bimbingan dan ilmu yang telah mereka berikan dengan tulus.
9. Orang tua saya bapak Ariyadi dan Ibu Murni, yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan.
10. Kakak saya Rony Yahya dan adik saya Ratih Tri Puspita yang selalu memberikan dukungan dan pengertian.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Aziz Al-Maghfurlah K.H. Marzuki Asad Malik, Ummi Kultsum, K.H. Sofyan Efendi, Ibu Siti Mahmuda, Ning Azizah, Ning Efidah, Ning Zahroh, Ning Maysaroh, Ning Nurhasanah, Gus Burhanuddin Aziz, Gus Badruddin Aziz, Gus Nasyruddin Aziz, Gus Shofa, dan seluruh anggota yang ada di dalamnya. Yang telah menjadi rumah ke dua saya. Terima kasih atas kasih sayang, bimbingan, dan kesabaran dalam mendidik saya.
12. Keluarga Pondok Pesantren An Nur Yogyakarta khususnya K.H. Yasin Nawawi dan Ibu Luailik, yang telah menjadi tempat belajar kedua dalam Pendidikan saya serta memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
13. Keluarga Pondok Pesantren Anwarul Masalik K.H. Muhammad Ikhsanuddin dan Ibu Milhatun Nikmah serta seluruh anggotanya, yang telah menjadi tempat bagi saya untuk melanjutkan menuntut ilmu di pesantren.
14. Masyarakat Dusun Koripan 2 dan teman-teman KKN atas kesabarannya, khususnya Bapak Dukuh, yang telah menerima saya dalam melaksanakan KKN.
15. Teman-teman pejuang skripsi yang selalu memberikan dukungan dan menjadi teman dalam setiap keluh kesah.
16. Keluarga besar IAT 20 yang telah berjuang bersama-sama dalam perjalanan ini.

Dengan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih atas segala dukungan yang diberikan. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca

sangat saya harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 27 Juli 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ratna Aryati Nurjanah', is written over two horizontal lines. The signature is stylized and includes the letters 'RAN' at the end.

Ratna Aryati Nurjanah

(20201903)

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana tafsir K.H. Nawawi Abdul Aziz berhasil membentuk praktik *mudārasah* (*nderes*) Al-Qur'an bagi santri perempuan yang sedang haid di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah etnografi, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Adapun teori yang dipakai adalah teori tradisi diskursif milik Talal Asad. Teori ini digunakan untuk menganalisis proses lahirnya praktik *mudārasah* Al-Qur'an di Pesantren An Nur dan dinamika yang terjadi di dalamnya, meliputi perdebatan (*diskursus*), agensi, dan negosiasi yang porosnya adalah Tafsir K.H. Nawawi.

Penelitian ini menemukan bahwa melalui tafsirnya sekaligus ijtihadnya, K.H. Nawawi Abdul Aziz membolehkan dan bahkan menganjurkan santri perempuan yang sedang haid untuk ikut *mudārasah* Al-Qur'an. Dalam konteks ini, tafsir K.H. Nawawi berkontribusi penting pada lahirnya praktik *mudārasah* Al-Qur'an di Pesantren An Nur Ngrukem yang ini terjadi melalui beberapa fase: fase kegelisahan, fase percobaan, fase kemapanan, hingga fase segregasi. Dalam setiap proses ada perdebatan dan negosiasi dari aktor-aktor yang ada yang sebab inilah, praktik *mudārasah* Al-Quran di Pesantren An Nur Ngrukem adalah suatu tradisi diskursif yang muncul karena teks tafsir.

Penelitian ini menyoroti adanya diskursus dalam sebuah praktik keagamaan. Selain itu, peneliti juga memberikan gambaran tentang perkembangan pesantren yang dipimpin oleh anak-anak K.H. Nawawi Abdul Aziz dengan jadwal *mudārasah* Al-Qur'an yang berbeda di setiap komplek. Temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana pesantren dapat mengakomodasi kebutuhan khusus santri perempuan dalam kondisi haid dan bagaimana tafsir K.H. Nawawi dapat memainkan peran penting di dalamnya, serta berimplikasi pada pengembangan kebijakan pesantren yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan beragam santrinya.

Kata Kunci: *Tafsir, mudārasah Al-Qur'an, Perempuan Haid, Pesantren An Nur Ngrukem Yogyakarta.*

ABSTRACT

This study aims to explain how the interpretation of K.H. Nawawi Abdul Aziz of certain verses in the Qur'an has shaped the practice of *mudārasah* (reciting) the Qur'an for female students who are menstruating at the An Nur Ngrukem Islamic Boarding School in Yogyakarta. The research employed an ethnographic method, involving observation, interviews, and document analysis to gain an in-depth understanding of the existing practical policies. The theoretical framework used is Talal Asad's theory of discursive tradition, which helps analyze the emergence of the practice of *mudārasah* Al-Qur'an at the An Nur Islamic Boarding School and the dynamics within it, including debates (*discourse*), agency, and negotiation centered around K.H. Nawawi's interpretation.

This research found that through his interpretation and *ijtihad*, K.H. Nawawi Abdul Aziz allowed and even encouraged female students who are menstruating to participate in *mudārasah* Al-Qur'an by following Imam Malik's school of thought. This interpretation significantly contributed to the emergence of the practice of *mudārasah* Al-Qur'an at the An Nur Ngrukem Islamic Boarding School, which occurred through several phases: anxiety, experimentation, establishment, and segregation. In each process, there were debates and negotiations among the existing actors, which is why the practice of *mudārasah* Al-Qur'an at the An Nur Ngrukem Islamic Boarding School is a discursive tradition that emerged due to the text of interpretation.

This study highlights the presence of discourse in religious practice. In addition, the researcher also provides an overview of the development of the boarding school led by the children of K.H. Nawawi Abdul Aziz, with different *mudārasah* Al-Qur'an schedules in each complex. This research provides insights into how Islamic boarding schools can accommodate the specific needs of menstruating female students and how K.H. Nawawi's interpretation played a crucial role in it.

Keywords: *Interpretation, mudārasah Al-Qur'an, Menstruating Women, An Nur Ngrukem Islamic Boarding School Yogyakarta.*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORETIS DAN METODOLOGI PENELITIAN	15
A. <i>Mudārasah</i> Al-Qur'an	15
B. Tradisi Diskursif	17
C. Metode Penelitian	25
BAB III K.H. NAWAWI ABDUL AZIZ DAN PONDOK PESANTREN AN NUR YOGYAKARTA.....	30
A. Profil K.H. Nawawi Abdul Aziz	30
1. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan	30
2. Sanad Al-Qur'an K.H. Nawawi Abdul Aziz	35
3. Keturunan K.H Nawawi Abdul Aziz.....	37

4. Karya-Karya K.H Nawawi Abdul Aziz.....	37
B. Pesantren An Nur Yogyakarta dan Perkembangannya.....	43
1. Perkembangan Pesantren An Nur Ngrukem Yogyakarta	45
2. Sistem Metode <i>Tahfiz</i> Pesantren An Nur Yogyakarta	48
BAB IV TAFSIR K.H. NAWAWI ABDUL AZIZ DAN PRAKTIK	
<i>MUDĀRASAH AL-QUR'AN DI PESANTREN AN NUR NGRUKEM</i>	
<i>YOGYAKARTA</i>	52
A. Tafsir K.H. Nawawi Abdul Aziz	52
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir	52
2. Metode dan Gaya Penafsiran	57
3. Tujuan dan Arah Tafsir K.H. Nawawi.....	67
B. Praktik <i>Mudārasah</i> Al-Qur'an	69
1. Fase Awal	69
2. Fase Percobaan	75
3. Kemapanan	81
BAB V PENUTUP.....	100
DAFTAR PUSTAKA	103
INSTRUMEN WAWANCARA	106
A. Observasi	106
B. Santri Putri (DATA PRIMER)	106
C. Pengasuh atau Pengajar (DATA SEKUNDER)	107
CURICULUM VITAE.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap pesantren di Indonesia memiliki warisan tradisi keagamaan yang khas, yang menjadi bagian integral dari identitas mereka. Salah satu praktik yang menjadi ciri khas pesantren adalah *mudārasah* Al-Qur'an, yang dikenal juga sebagai *nderes* Al-Qur'an. Metode ini telah terbukti tidak hanya sebagai sarana untuk memelihara hafalan Al-Qur'an para santri, tetapi juga sebagai pusat pengembangan spiritualitas dan karakter. Dalam *mudārasah* Al-Qur'an, para santri dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang bertugas untuk saling menyimak dan mengulang hafalan secara bergantian.¹ Hal ini tidak hanya membantu memastikan keakuratan hafalan, tetapi juga meningkatkan rasa kebersamaan di antara sesama santri.

Terlepas dari kesamaan dalam tujuan memelihara hafalan Al-Qur'an, setiap pesantren memiliki model dan aturan *mudārasah* Al-Qur'an yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan konteksnya.² Variasi ini dapat dilihat dalam pendekatan terhadap masalah-masalah praktis, seperti keterlibatan santri perempuan yang sedang mengalami haid. Sebagian pesantren, seperti Pondok Pesantren *Tahfidz Quran An-Nasuchiyyah* di Kudus,³ Pondok Pesantren Al-Hidayah I di Sarangan

¹ Ahmad Sa'dulloh dan Imam Muslih, "Efektivitas Metode Mudarosan dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng", Indonesian Journal of Instructional Technology Vol 3,2022, hlm. 3, dari <http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>.

² Muhammad Azka Ulil Aidiy, "Penerapan Metode Bimbingan Kelompok dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alma'had An Nur Bantul Yogyakarta", (skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm. 4

³ Wawancara Dengan Amalia Azilatud Dayyinah, Salah Satu Santriwati Pptq An-Nasuchiyyah, Kudus, Selasa, 06 Februari 2024

Rambeanak Mungkid Magelang,⁴ dan Pondok Pesantren Bayat cabang Pandanaran di Yogyakarta,⁵ menetapkan kebijakan yang melarang santri perempuan yang sedang mengalami haid atau menstruasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan *mudārasah* Al-Qur'an.

Sebaliknya, di pesantren An Nur Ngrukem, pesantren ini memilih untuk tetap mengizinkan santri putri melakukan bahkan saat sedang mengalami masa haid. Hal ini tidak hanya terbatas pada kebijakan formal, tetapi juga tercermin dalam praktik sehari-hari pesantren. Rahmatang, seorang santri dari kompleks Pusat An Nur, mengungkapkan bahwa pesantren An Nur Ngrukem secara konsisten membolehkan santri perempuan untuk tetap terlibat dalam kegiatan *mudārasah* Al-Qur'an selama masa haid. Pendekatan ini dijalankan dengan tujuan utama untuk memastikan bacaan dalam memelihara hafalan Al-Qur'an para santri. Menurutnya, praktik ini memberikan kesempatan bagi santri perempuan untuk terus menjaga hafalannya tanpa terhalang oleh kondisi fisiknya.⁶

Bilqies, santri An Nur dari kompleks al-Maghfiroh, menjelaskan bahwa di pesantren An Nur Ngrukem, setiap kali ada penerimaan santri baru, seluruh santri dari berbagai kompleks, termasuk kompleks Pusat, Khodijah, dan al-Maghfiroh, diberikan buku tausiyah. Isi buku tersebut menjelaskan bahwa santri

⁴ Muhamad Azka Kafa, "*Hukum Bagi Wanita Haid Membaca Al-Quran (Studi Komparasi Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta dengan Pondok Pesantren Al-Hidayah I Saragan Rambeanak Mungkid Magelang)*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 47

⁵ Wawancara dengan Efidah Fajar Hidayati, Salah Satu Santriwati Pondok Pesantren Pandanaran, Selasa, 06 Februari 2024

⁶ Wawancara dengan Rahmatang, Salah Satu Santriwati Pondok Pesantren Annur Komplek Pusat, Rabu, 31 Januari 2024

perempuan di pesantren An Nur Ngrukem diperbolehkan untuk tetap mengikuti kegiatan seperti biasa, bahkan saat sedang mengalami masa haid. Bilqies menekankan bahwa tradisi ini sedikit berbeda dengan pengalaman di pesantren sebelumnya, di mana ia diajarkan bahwa selama masa haid, santri putri tidak diizinkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan *mudārasah* Al-Qur'an. Akan tetapi, di pesantren An Nur Ngrukem, meskipun dalam kondisi haid, santri perempuan tetap diberi keleluasaan untuk mengikuti kegiatan rutin yang ada di pesantren.⁷

Pesantren An Nur Ngrukem, menjadikan *mudārasah* Al-Qur'an sebagai kegiatan utama yang rutin dilakukan oleh santri, baik laki-laki maupun perempuan. Setiap hari, pesantren dipenuhi dengan suara bacaan Al-Qur'an, yang tetap dilakukan bahkan ketika santri sedang haid. *mudārasah* ini biasanya dilakukan sebelum setoran hafalan pada waktu tertentu seperti setelah maghrib dan subuh, serta pada momen-momen khusus lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa praktik *mudārasah* Al-Qur'an di pesantren ini dilakukan secara teratur sebagai bagian dari rutinitas harian, dengan tujuan mengasah kemampuan hafalan, menanamkan nilai kebersamaan, disiplin, serta tanggung jawab dalam menjaga hafalan mereka.

Tradisi *mudārasah* di Pesantren An Nur Ngrukem erat kaitannya dengan buku tausiyah yang menjadi sumber pengetahuan penting bagi para santri. Buku ini berisi tafsir K.H. Nawawi Abdul Aziz mengenai hukum wanita haid saat

⁷ Wawancara dengan Bilqies Yasmien Zamanina salah satu santriwati Pondok Pesantren Annur Komplek Al-maghfiroh, Rabu, 31 Januari 2024

membaca Al-Qur'an. Sebagai pendiri pesantren dan penganut *Mazhab* Syafi'i, K.H. Nawawi Abdul Aziz menekankan pentingnya santri perempuan tetap mengikuti kegiatan keagamaan selama masa haid. Ia menyarankan agar mereka *bertaqlid* kepada Imam Maliki dalam periode tersebut.⁸ Dengan menggunakan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadis, K.H. Nawawi Abdul Aziz menyusun argumennya secara cermat untuk memberikan pandangan yang komprehensif dan sesuai dengan konteks keagamaan di pesantren. Buku tausiyah ini bukan hanya menjadi referensi, tetapi juga alat pembelajaran berharga yang membantu santri memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sejauh ini, tidak ada ayat yang secara tegas melarang wanita haid untuk melakukan *mudārasah* Al-Qur'an. Namun, beberapa ulama berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an sebaiknya dilakukan dalam keadaan suci. Menghadapi pandangan ini, K.H. Nawawi Abdul Aziz memberikan pemahaman kepada para santri dengan merujuk pada ayat-ayat yang relevan. Ia menjelaskan tentang proses turunnya Al-Qur'an, hikmah di balik penjagaan Al-Qur'an oleh Allah, dan hukum menghafal Al-Qur'an.⁹ Ayat-ayat tersebut meliputi:

Nama Surah	Ayat	Arti
An-Nisa' (4):105	إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ الْكِتَابَ	" <i>sesungguhnya kami (Allah) telah menurunkan Al-Qur'an</i>

⁸ Nawawi Abdul Aziz, *Tausiyah Hukum Membaca Al-Qur'an Bagi Wanita Haid*. (Yogyakarta: Pesantren Annur Ngrukem, 1425 H/ 2005), hlm. VII

⁹ Nawawi Abdul Aziz, *Tausiyah Hukum Membaca Al-Qur'an Bagi Wanita Haid*. (Yogyakarta: Pesantren Annur Ngrukem, 1425 H/ 2005), hlm. II-III

		<i>kepada kamu (Muhammad) ”</i>
Al-Waqi’ah (56):79-80	لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ • تَنْزِيلًا مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ	<i>“jangan menyentuh Al-Qur’an kecuali orang-orang yang suci. Yang turun (Al-Qur’an) secara berangsur-angsur dari tuhan semesta alam”</i>
As-Syuara’ (26):193	نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ	<i>“ia (Al-Qur’an) dibawa turun oleh Ruhulamin (Jibril).”</i>
Al-Qadr ayat (97):1	إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ	<i>“kami telah menurunkan (Al-Qur’an) pada malam qadar.”</i>
Al-Hijr ayat (15):9	إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ	<i>“sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.”</i>

K.H. Nawawi Abdul Aziz juga merujuk pada beberapa kitab lain, termasuk penjelasan Imam Nawawi dalam kitab *Majmu' Syarhil Muhadzabi* Juz 2 halaman 357, yang membahas perbedaan pendapat di antara para ulama tentang kebolehan wanita membaca Al-Qur'an saat sedang haid. Dua pendapat yang diriwayatkan dari Imam Malik, Imam Abu Hinyah, dan Imam Ahmad Bin Hambal menyatakan bahwa ada yang mengharamkan dan ada yang mengizinkannya. Imam Daud kemudian mengutip hadis dari Siti Aisyah ra sebagai bukti bahwa ia membaca Al-Qur'an saat haid karena khawatir lupa, mengingat masa haid ia yang panjang. Dalam kitab yang sama, pada Juz 2 halaman 306, Imam Nawawi juga menyebutkan perbedaan pendapat tentang penyebab kebolehan tersebut. Salah satu pendapat menyatakan bahwa Siti Aisyah khawatir lupa karena masa haidnya yang panjang, yang berbeda dengan

kondisi junub. Pendapat lain mengemukakan bahwa Siti Aisyah adalah seorang pengajar Al-Qur'an, sehingga panjangnya masa haid dapat mengganggu pekerjaannya dalam mengajar.¹⁰

Penelitian ini bertujuan menelusuri praktik *mudārasah* Al-Qur'an saat haid. Meskipun pesantren ini menganut *Mazhab* Syafi'i. Fokus utama penelitian tidak hanya pada pemahaman K.H. Nawawi Abdul Aziz yang mendasari praktik ini, tapi juga pada bagaimana hal tersebut terjadi di dalam pesantren. Pertanyaan utama yang ingin dijawab adalah bagaimana kebijakan dan pelaksanaan *mudārasah* Al-Qur'an saat haid terbentuk di Pesantren An Nur Ngrukem, serta bagaimana pandangan orang-orang yang terlibat terkait dengan hal ini. Dengan menggunakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen,

Sebagaimana hasil wawancara dengan K.H. Yasin Nawawi, putra dari K.H. Nawawi Abdul Aziz, mengungkapkan bahwa tausiyah tersebut adalah respons dari K.H. Nawawi Abdul Aziz untuk membantu santri mengatasi kebingungan dalam masalah *mudārasah* Al-Qur'an saat haid. Keputusan untuk mengikuti atau tidak tausiyah tersebut menjadi keputusan pribadi masing-masing, tanpa adanya paksaan. Meskipun demikian, K.H. Yasin Nawawi mengakui bahwa ia kurang mendalami tausiyah tersebut dan tidak memiliki akses terhadap keaslian atau pengetahuan tentang kapan tausiyah itu diumumkan. Namun, ia mengkonfirmasi bahwa tausiyah tersebut tetap diterapkan di Pesantren An Nur Ngrukem. Dalam

¹⁰ Nawawi Abdul Aziz, *Tausiyah Hukum Membaca Al-Qur'an Bagi Wanita Haid*. (Yogyakarta: Pesantren Annur Ngrukem, 1425 H/ 2005), hlm. V

wawancara tersebut, K.H. Yasin Nawawi juga memberikan izin untuk penelitian lebih lanjut dengan melakukan wawancara dan mencari sumber terkait landasan tausiyah tersebut.¹¹

Berdasarkan ulasan di atas, penulis bermaksud untuk menjelaskan bagaimana penafsiran K.H. Nawawi Abdul Aziz dapat menghasilkan praktik *mudārasah* Al-Qur'an di pesantren An Nur. Hal ini menjadi upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap konteks dan implikasi praktik ini. khususnya terkait dengan partisipasi perempuan yang sedang mengalami masa haid dalam kegiatan *mudārasah* Al-Qur'an. dengan judul "*Praktik Mudārasah Al-Qur'an Bagi Perempuan Haid Di Pesantren An Nur Ngrukem Yogyakarta (Studi Etnografi)*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran K.H. Nawawi Abdul Aziz terhadap ayat-ayat al-Qur'an di dalam tausiahnya?
2. Bagaimana hubungan tafsir K.H. Nawawi Abdul Aziz dengan praktik *mudārasah* Al-Qur'an di pondok An Nur Ngrukem?

¹¹ Wawancara dengan K.H. Yasin Nawawi, Pengasuh Pondok Pesantren Anur kompleks Al-Maghfiroh, Ngrukem Bantul Yogyakarta tanggal 25 Oktober 2023

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan mencari jawaban dari rumusan masalah diatas yaitu:

1. Mengetahui proses terjadinya praktik *mudārasah* Al-Qur'an di pondok pesantren An Nur Ngrukem.
2. Menganalisis hubungan antara tafsir K.H. Nawawi Abdul Aziz dengan praktik *mudārasah* Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, dan pemangku kepentingan lainnya. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Secara Teoretis:
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi penting dalam pengembangan kajian tentang praktik *mudārasah* Al-Qur'an di pondok pesantren, khususnya di Pondok An Nur Ngrukem. Hal ini akan melengkapi literatur akademik yang ada dan memperkaya wawasan dalam memahami dinamika pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren.
 - b. Menjadi referensi utama bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan antara tafsir K.H. Nawawi Abdul Aziz dengan praktik *mudārasah* Al-Qur'an. Hal ini akan memberikan landasan yang kuat bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang ini.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan wawasan peneliti tentang proses dan hubungan antara tafsir K.H. Nawawi Abdul Aziz dengan praktik *mudārasah* Al-Qur'an di Pondok An Nur Ngrukem.
- b. Bagi Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir: Penelitian ini akan menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam memahami bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dapat diterapkan dalam konteks praktik pendidikan di pondok pesantren.
- c. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya praktik pendidikan Al-Qur'an di pondok pesantren, serta relevansinya dengan tafsir Al-Qur'an.
- d. Bagi Pemangku Kepentingan Lainnya: Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya, seperti pengelola pesantren, guru, dan tokoh agama, dengan memberikan wawasan baru tentang hubungan antara tafsir K.H. Nawawi Abdul Aziz dengan praktik *mudārasah* Al-Qur'an di pondok pesantren. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di lingkungan pesantren tersebut.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini penting untuk memastikan keunikan penelitian ini dan untuk menegakkan integritas penelitian. Meskipun telah ditemukan banyak penelitian terdahulu yang membahas topik yang serupa, pendekatan ini bertujuan untuk menjelajahi evolusi ide dan konsep terkait. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengulang temuan yang sudah ada, tetapi juga untuk memberikan kontribusi baru yang mengisi celah-celah yang belum terjawab dan memperkaya kerangka pengetahuan yang ada. Penulis menemukan beberapa karya yang relevan dengan pembahasan yang penulis kaji diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul “*Aktivitas Dakwah K.H Nawawi Abdul Aziz di Dusun Ngrukem, Krandohan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta Tahun 1964-2014*”.¹² Penelitian ini membahas peran K. H. Nawawi Abdul Aziz, seorang kiai di daerah Ngrukem, Bantul, Yogyakarta, dalam penyebaran agama Islam dari tahun 1964 hingga 2014. Kajian ini difokuskan pada aktivitas dakwahnya dan pengaruhnya di masyarakat, menggunakan teori peranan sosial Erving Goffman. Metode sejarah digunakan dengan tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Dengan pendekatan sosial-biografi, penelitian ini bertujuan untuk memahami peran dan pengaruh K. H. Nawawi Abdul Aziz dalam kehidupan masyarakat, baik dalam aspek agama, pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dakwahnya memberikan perubahan besar bagi masyarakat.

¹² Muhammad Habiburrahman, “Aktifitas Dakwah K.H. Nawawi Abdul Aziz Di Dusun Ngrukem, Krandohan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta Tahun 1964-2014 M”, Skripsi jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.: 2016)

Kedua, skripsi yang berjudul “*Dinamika Kajian Al-Qur’an Dipondok Pesantren*”¹³, penelitian ini difokuskan pada bagaimana dinamika kajian Al-Qur’an dipesantren berjalan serta memberi penjelasan menelusuri asal usul, perubahan, dan kesinambungan kajian Al-Qur’an di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem. Metode kualitatif yang digunakan berfokus pada studi pustaka dan sejarah lisan, dengan pendekatan historis dan menggunakan metode heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasilnya menunjukkan bahwa kajian Al-Qur’an di pondok pesantren tersebut dari tahun 1978 M hingga 2018 M menunjukkan sedikit perubahan. Awalnya, kajian fokus pada tahsin dan tahfiz, kemudian berkembang menjadi kajian tafsir dan kitab klasik lainnya. Sistem pengajaran dan pendirian lembaga pendidikan juga mengalami perkembangan untuk mendukung pendidikan formal para santri.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Hukum Wanita Haid Membaca Al-Qur’an (Studi Komparasi Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta Dengan Pondok Pesantren Al-Hidayah 1 Saragan Rambeanak Mungkid Magelang)*”¹⁴ Oleh Muhammad Azka Kafa persamaan dengan skripsi ini ialah sama-sama membahas tentang buku tausiyah hukum membaca al-quran bagi wanita haid oleh: K.H. Nawawi Abdul Aziz. Perbedaannya ialah skripsi

¹³ Dewi Ayu Kusuma Ning Tyas, "Dinamika Kajian Al-Qur’an di Pondok Pesantren: Studi Kasus Kajian Al-Qur’an di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta pada Tahun 1978-2018," *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, Edisi 1, Vol. 1, 2022, halaman 1-25.

¹⁴ Muhamad Azka Kafa, "Hukum Bagi Wanita Haid Membaca Al-Quran (Studi Komparasi Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta dengan Pondok Pesantren Al-Hidayah I Saragan Rambeanak Mungkid Magelang)", Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2020)

tersebut fokus pada perbandingan madzhab. Sedangkan, penulis mengkaji bagaimana penafsiran tersebut dapat mejadi praktik dalam pesantren.

Keempat, artikel "*Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu AlHikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon*".¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dua pesantren yang mengkhususkan diri dalam pendidikan penghafalan Al-Qur'an, yang dikenal sebagai pesantren tahassus Al-Qur'an. Setiap pesantren memiliki cara atau metode tersendiri dalam mendidik penghafal Al-Qur'an untuk menghasilkan *tahfidz* yang berkualitas. Meskipun fokus utama pendidikan adalah penghafalan Al-Qur'an, tradisi kitab kuning tetap dipertahankan dalam kurikulum pendidikan pesantren. Penelitian ini akan mengungkap karakteristik unik dari kedua pesantren tersebut, memperlihatkan bagaimana mereka menjalankan pendidikan penghafalan Al-Qur'an serta bagaimana tradisi kitab kuning masih menjadi bagian penting dari pendidikan mereka.

Kelima, artikel "*Efektivitas Metode Mudaroh Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*".¹⁶ Penelitian ini

¹⁵ Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an: Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon" (Cirebon: Holistik, Vol. 14, No. 02, 2013/1435 H.

¹⁶ Ahmad Sa'dulloh dan Imam Muslih, "Efektivitas Metode Mudaroh dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng", Indonesian Journal of Instructional Technology Vol 3,2022 dari <http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>.

mengkaji metode *mudārasah* sebagai salah satu cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, dengan fokus pada Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui saling simak menyimak antara para santri dalam kelompok. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti model dari Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I, merangkum latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai dasar dan kerangka awal bagi peneliti dalam mengembangkan gagasan yang lebih mendalam pada bab-bab berikutnya.

BAB II, membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, serta metode penelitian yang akan diterapkan. Bab ini akan menjelaskan bagaimana teori dan metode penelitian yang dipilih akan mendukung penelitian ini.

BAB III, mengulas secara mendalam tentang profil dan sejarah pesantren An Nur Ngrukem, serta pengamatan praktik *mudārasah* Al-Qur'an di pesantren tersebut. Fokus utama akan diberikan pada pemahaman yang mendalam tentang kehidupan dan tradisi *mudārasah* Al-Qur'an di pesantren An Nur Ngrukem.

BAB IV, menyajikan analisis dari profil kepemimpinan K.H. Nawawi Abdul Aziz, serta tausiyah K.H. Nawawi Abdul Aziz tentang penafsiran ayat

membaca Al-Quran bagi wanita yang sedang haid. Analisis akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan dan pengaruh kepemimpinan K.H. Nawawi Abdul Aziz dalam konteks pesantren An Nur Ngrukem.

BAB V, berisi kesimpulan dari temuan penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan akan menggambarkan hasil analisis dan menjawab pertanyaan penelitian, sedangkan saran-saran akan mengarahkan arah penelitian yang dapat diambil di masa depan.